

PERAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN SEBAGAI PENGAMBIL KEPUTUSAN DALAM ORGANISASI HMPS MKSY STAIN BENGKALIS

Yunita Az Zahra *¹
Roslin Febriyanti²
Aguspita Pratiwi³
Titin Sumarni ⁴

^{1,2,3,4} STAIN Bengkalis

*e-mail: yunitazzahraa@gmail.com, roslinpebriyanti11@gmail.com, aguspitatiwi26@gmail.com,
titinijal@gmail.com

Abstrak

Tanpa adanya informasi yang benar dalam organisasi maka kegiatan organisasi tidak akan berjalan dengan baik. Dalam organisasi, sistem informasi manajemen memegang peranan penting dalam pemenuhan informasi. Bagi suatu perusahaan, informasi tidak hanya datang dari dalam organisasi saja melainkan juga dari luar organisasi. Perkembangan sistem informasi manajemen memberikan dukungan yang besar bagi pemenuhan kebutuhan informasi bagi pengambil keputusan dan pengguna lainnya dalam organisasi. Perkembangan teknologi dapat menggantikan peran manusia dalam bekerja. Oleh karena itu, seorang sekretaris harus terus belajar agar dapat memahami dengan baik teknologi yang membantu organisasi dalam menjalankan aktivitasnya. Informasi merupakan komponen yang sangat penting yang harus segera dipenuhi. Informasi bagi perusahaan sangatlah penting terutama pada saat pengambilan keputusan untuk memecahkan masalah.

Kata Kunci : sistem informasi, manajemen, organisasi.

Abstract

Without right information in the organization, the activities of the organization will not go well. In organizations, management information systems play an important role in the fulfillment of the information. For a company, information does not only come from within the organization but also from outside the organization. The development of management information systems provides a great support for the fulfillment of information needs for decision makers and other users in the organization. The development of technology can replace human beings to work. Therefore, a secretary must continue to learn in order to have a good understanding of the technology that helps the organization in conducting its activities. Information is a very important component that must be fulfilled immediately. Information for companies is critical, especially during decision-making to solve problems.

Keywords : information system, management, organisation.

PENDAHULUAN

Informasi sangat penting bagi manusia karena dapat menguntungkan atau merugikan. Informasi yang salah atau tidak jelas dapat merugikan organisasi, tetapi informasi yang jelas akan menguntungkan. Informasi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya dalam organisasi; tanpa informasi yang tepat, operasi organisasi tidak akan berjalan dengan baik.

Perkembangan zaman yang semakin lama semakin maju membuat teknologi juga semakin maju mengikuti pergerakan zaman. Istilah yang dikenal sebagai sistem informasi manajemen muncul bersamaan dengan kemajuan teknologi. Sistem ini sangat penting bagi organisasi dalam hal pemenuhan informasi karena memungkinkan setiap anggota organisasi mencari dan mendapatkan informasi dengan mudah. Selain itu, informasi yang disimpan dalam sistem ini disimpan dengan aman, sehingga penggunaan sistem ini sangat membantu organisasi dalam mengumpulkan informasi.

Sebuah sistem informasi, juga dikenal sebagai sistem informasi manajemen (SIM), menangani semua transaksi yang diperlukan organisasi. SIM juga menawarkan dukungan informasi dan pengolahan untuk operasi manajemen dan pengambilan keputusan. Sebuah sistem informasi seperti itu sudah ada sebelum komputer.

Sistem informasi manajemen ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dimiliki setiap unit fungsional di setiap tingkatan organisasi. Setiap tingkatan memiliki rencana yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Selain itu, sistem ini dapat membantu organisasi menyelesaikan dengan memberikan informasi tentang cara menyelesaikannya.

Perkembangan sistem informasi manajemen ini sangat membantu memenuhi kebutuhan informasi para pengambil keputusan dan pemakai lainnya dalam organisasi. Dengan kemajuan teknologi ini organisasi bisa mengetahui pentingnya menerapkannya sistem ini dalam dunia kerja. Tujuan utama sistem ini adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat dan membantu manajer membuat keputusan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu Adanya peluang yang belum dimanfaatkan sepenuhnya oleh organisasi dalam perkembangan teknologi. Dengan terus berkembangnya sistem informasi manajemen akan dapat mendukung setiap kebutuhan informasi dan menyediakan informasi disaat akan menyelesaikan suatu masalah yang akan membantu menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk dapat mengambil keputusan yang tepat dalam suatu organisasi. Dan terdapat kurangnya kesadaran suatu organisasi bahwa penerapan sistem ini dalam dunia organisasi sangat penting. Dalam era perkembangan teknologi yang semakin meningkat ini memberikan kesadaran baru dalam organisasi yaitu kesadaran bahwa dengan penerapan sistem ini akan mendapatkan informasi yang sempurna dalam mengambil keputusan yang baik dalam suatu organisasi. Dari identifikasi masalah tersebut dapat disimpulkan rumusan masalah yaitu Bagaimana peran sistem informasi manajemen sebagai pengambil keputusan dalam suatu organisasi HMPS MKSY STAIN Bengkalis dan apa faktor pendukung dari peran sistem informasi manajemen sebagai pengambil keputusan dalam suatu organisasi HMPS MKSY STAIN Bengkalis.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif adalah sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan data, dan menafsirkan data. Alat pengumpulan data biasanya menggunakan pengamatan langsung, wawancara, studi dokumen. Dari ketiga alat pengumpulan data tersebut, peneliti menggunakan data studi dokumentasi. Selain itu, Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa metodologi penelitian merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem

Sistem didefinisikan sebagai “sekelompok elemen-elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan” (McLeod & Schell, 2004, hal. 9). Selanjutnya, menurut Tim Pustaka Phoenix (2009), sistem adalah “sekelompok bagianbagian alat dan sebagainya yang bekerja bersama-sama untuk melakukan suatu maksud, sekelompok dari pendapat peristiwa, kepercayaan, dan sebagainya yang disusun dan diatur baik-baik, cara, metode yang teratur untuk melakukan sesuatu” (hal. 804).

Suatu sistem terdiri dari masukan, pengelolaan, dan keluaran. Menurut Ladjamudin (2005), sistem mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut:

1. Mempunyai komponen. Komponen sistem adalah segala sesuatu yang menjadi bagian dari sistem benda nyata, abstrak, orang, hal, atau peristiwa.
2. Mempunyai batasan. Untuk membedakan sistem satu sama lain, ada Batasan sistem yang diperlukan. Tanpa batasan sistem, menjelaskan suatu sistem akan sangat sulit. Batas sistem akan memberikan Batasan terhadap sistem.
3. Mempunyai lingkungan. Segala sesuatu yang berada di luar sistem disebut sebagai lingkungan sistem. Lingkungan ini dapat menguntungkan atau merugikan; biasanya, lingkungan yang menguntungkan akan selalu diperhatikan untuk menjaga

keberlangsungan sistem, sedangkan lingkungan yang merugikan akan diupayakan untuk mempunyai pengaruh seminimal mungkin, bahkan mungkin ditiadakan.

4. Mempunyai penghubung antar komponen. Penghubung antar komponen sistem adalah segala sesuatu yang membantu sistem berhubungan satu sama lain dan menjalankan fungsinya. Penghubung memungkinkan setiap komponen berinteraksi dan berkomunikasi dalam rangka menjalankan fungsi masing-masing komponen. Penghubung ini ditampilkan dikomputer sebagai berbagai dialog layer monitor yang memudahkan pengguna untuk menjalankan sistem aplikasi.
5. Mempunyai masukan. Masukan komponen sistem adalah segala sesuatu yang perlu dimasukkan ke dalam sistem sebagai bahan yang akan diolah lebih lanjut untuk menghasilkan keluaran yang berguna. Dalam hal ini, masukan disebut sebagai data.
6. Mempunyai pengolahan. Pengolahan adalah bagian sistem yang memiliki tugas utama mengolah masukan untuk menghasilkan keluaran yang bermanfaat bagi pengguna. Dalam sistem informasi manajemen, pengolahan adalah program aplikasi komputer yang dirancang khusus yang memiliki kemampuan untuk menerima masukan, mengolahnya, dan menampilkan hasil olahan sesuai dengan kebutuhan pengguna.
7. Mempunyai keluaran. Keluaran merupakan komponen sistem yang berupa berbagai macam bentuk keluaran yang dihasilkan oleh komponen pengolahan. Keluaran yang dimaksudkan adalah informasi yang dihasilkan oleh program aplikasi yang digunakan oleh para pemakainya sebagai bahan keputusan.
8. Mempunyai sasaran. Setiap komponen sistem harus dipertahankan agar bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan dan sasaran sistem. Sasaran berbeda dengan tujuan: sasaran sistem adalah apa yang ingin dicapai sistem dalam jangka waktu yang relatif pendek, sedangkan tujuan merupakan hasil akhir yang ingin dicapai sistem dalam jangka waktu yang lebih lama. Dalam sistem ini, yang dimaksudkan dengan sasaran adalah hasil pada setiap tahapan tertentu yang mendukung pencapaian sasaran.
9. Mempunyai kendali. Setiap komponen sistem harus selalu dikendalikan agar sesuai dengan fungsi dan peran yang diberikan kepadanya. Untuk memastikan bahwa proses sistem dapat beroperasi secara teratur dalam batas-batas yang ditetapkan, bagian kendali memainkan peran penting. Validasi masukan, proses, dan keluaran yang dapat deprogram dan dirancang dapat digunakan sebagai kontrol.
10. Mempunyai umpan balik. Umpan balik diperlukan pada bagian kendali untuk mengecek terjadinya penyimpangan proses dalam sistem dan mengembalikannya ke dalam kondisi normal.

Menurut Irwan (2006), sistem diklasifikasikan menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Sistem abstrak (abstract system) dan sistem fisik (physical system). Pertama, sistem abstrak merupakan sistem yang tidak bisa dilihat atau dijamah dengan tangan manusia. Biasanya sistem ini berupa pemikiran atau ide-ide. Contoh sistem abstrak adalah sistem operasi (operating system/OS) komputer yang terdiri dari sekumpulan instruksi dalam bahasa yang dipahami oleh mesin komputer. Kedua, sistem fisik adalah sistem yang bisa dilihat dan dijamah oleh tangan manusia. Contoh sistem fisik adalah sistem akuntansi, sistem komputer, dan lain sebagainya. Pada umumnya, suatu sistem terdiri dari gabungan komponen sistem abstrak dan sistem fisik yang saling bekerjasama.
2. Sistem alamiah (natural system) dan sistem buatan manusia (human-made system). Sistem alamiah merupakan sistem yang keberadaannya terjadi tanpa campur tangan manusia atau terjadi karena pengaruh alam. Contoh sistem alamiah adalah sistem tata surya yang terdiri dari sekumpulan planet, gugusan bintang, dan lainnya. Sistem buatan manusia merupakan sistem yang dirancang dan dibuat oleh tangan manusia. Contoh sistem buatan manusia adalah sistem komputer yang merupakan hasil teknologi yang dikembangkan oleh manusia.
3. Sistem tertutup (closed systems) dan sistem terbuka (open systems). Sistem tertutup merupakan sistem yang tidak berhubungan dengan sistem bagian luar sistem dan biasanya tidak terpengaruh oleh kondisi di luar sistem. Dalam kenyataannya, hampir tidak

ada sistem yang benar-benar tertutup. Yang ada adalah sistem yang relatif tertutup, yaitu sistem yang tidak terpengaruh oleh lingkungannya. Contoh sistem tertutup adalah sistem aplikasi komputer karena tingkah laku sistem aplikasi komputer tidak terpengaruhi oleh kondisi yang terjadi di luar sistem. Sistem terbuka merupakan sistem yang berhubungan dengan luar sistem.

4. Sistem tertentu (*deterministic system*) dan sistem tidak tertentu (*probabilistic system*). Sistem tertentu merupakan sistem yang tingkah lakunya dapat ditentukan atau diprediksikan sebelumnya. Contoh sistem tertentu adalah sistem aplikasi komputer. Sistem aplikasi komputer merupakan sistem yang tingkah lakunya dapat ditentukan sebelumnya. Program aplikasi komputer dirancang dan dikembangkan oleh manusia dengan menggunakan prosedur yang jelas, terstruktur, dan baku. Dengan demikian, untuk nilai-nilai masukan yang diberikan, akan dapat diketahui nilai keluarannya secara pasti sebelumnya, sedangkan sistem tidak tertentu merupakan sistem yang tingkah lakunya tidak dapat ditentukan atau diprediksi sebelumnya. Contoh sistem tidak tertentu adalah sistem perekonomian dalam suatu negara. Dalam sistem ini, tidak diketahui dengan pasti apa yang akan terjadi. Hal ini bisa dipahami karena sistem perekonomian suatu negara dipengaruhi oleh banyak hal, misalnya keadaan keamanan, politik, dan lainnya.

Suatu sistem yang baik harus memiliki tujuan dan sasaran yang tepat karena hal itu akan sangat penting untuk menentukan masukan dan keluaran yang dibutuhkan sistem.

Informasi

Informasi adalah kata kunci yang kedua dalam sistem informasi manajemen. Dengan cara yang sama seperti darah mengalir di tubuh manusia, informasi sangat penting bagi bisnis untuk terus berkembang. Jika perusahaan tidak memiliki cukup informasi, mereka tidak dapat mengendalikan sumber daya dan mengalami kesulitan membuat keputusan strategis, yang pada akhirnya akan membuat mereka kalah dalam persaingan dengan pesaingnya.

Informasi yang dihasilkan dari pengolahan data dalam organisasi menjadi bentuk yang penting bagi mereka yang menerimanya dan berguna sebagai dasar pengambilan keputusan yang dapat dilihat secara langsung atau tidak langsung.

Informasi, menurut Kristanto (2003), merupakan kumpulan data yang diolah yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerima. Tanpa suatu informasi, suatu sistem tidak akan berjalan dengan lancar dan akhirnya bisa mati. Suatu organisasi tanpa adanya informasi tidak akan berjalan dan tidak bisa beroperasi.

Menurut Davis (2004), nilai informasi dikatakan sempurna apabila perbedaan antara kebijakan optimal menggunakan informasi yang sempurna dapat dinyatakan dengan jelas. Berdasarkan informasi-informasi itu, seorang manajer atau pimpinan dapat mengambil keputusan secara lebih baik.

Suatu informasi mempunyai beberapa fungsi, antara lain:

1. Menambah pengetahuan. Dengan adanya informasi, penerima akan memperoleh pengetahuan tambahan, yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.
2. Mengurangi ketidakpastian. Adanya informasi akan mengurangi ketidakpastian karena apa yang akan terjadi dapat diketahui sebelumnya, sehingga hal itu menghindari keraguan pada saat pengambilan keputusan.
3. Mengurangi resiko kegagalan. Adanya informasi akan mengurangi kemungkinan kegagalan karena apa yang akan terjadi dapat diantisipasi dengan baik, sehingga pengambilan keputusan yang tepat dapat mengurangi kemungkinan kegagalan.
4. Memberi standar. Adanya informasi akan memberikan standar, aturan, ukuran, dan keputusan yang lebih terarah untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan secara baik berdasarkan informasi yang diperoleh.

Karena begitu pentingnya informasi dalam organisasi, pengguna informasi harus dapat memilih informasi yang baik sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Informasi yang baik adalah informasi yang memiliki kualitas yang baik.

Kualitas suatu informasi tergantung dari 3 (tiga) hal yaitu, informasi harus akurat, tepat waktu dan relevan.

a. Akurat

Informasi harus akurat, tidak bias, dan tidak menyesatkan. Selain itu, informasi yang akurat harus memiliki tujuan yang jelas. Informasi harus akurat karena gangguan, atau suara, dapat mengubah atau merusak informasi dari sumbernya hingga penerimanya.

b. Tepat waktu

Informasi yang datang pada si penerima tidak boleh terlambat. Informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi karena informasi merupakan landasan dalam pengambilan keputusan

c. Relevan

Untuk pemakainya, informasi tersebut bermanfaat. Misalnya informasi tentang penyebab kerusakan mesin produksi untuk akuntan perusahaan tidak relevan, tetapi akan lebih relevan untuk ahli Teknik perusahaan.

Sebagai pemakai informasi, manajer akan menggunakannya untuk membuat keputusan. Keputusan manajemen dapat berupa aturan, pedoman, atau ukuran yang digunakan untuk melakukan pekerjaan mereka. Catatan kejadian, yang merupakan data transaksi baru, dikumpulkan oleh pelaksana selama proses pekerjaan, dan kemudian disimpan sebagai basis data.

Aktivitas seperti ini membentuk siklus hidup yang berlangsung membentuk siklus hidup yang berlangsung terus-menerus, arus informasi yang digunakan oleh suatu organisasi digambarkan dalam siklus informasi.

Manajemen.

Kata kunci terakhir adalah manajemen. Menurut Moekijat (1986), manajemen adalah "kegiatan yang berarah ke bawah, jadi berupa kerja-kerja untuk mencapai tujuan tertentu" (hal. 10). Selain itu, manajemen didefinisikan sebagai suatu struktur otoritas yang memungkinkan karyawan melakukan tugas mereka dalam suatu organisasi. Manajemen biasanya memiliki manusia, material, dan modal sebagai sumber daya. Ketika diskusi difokuskan pada sistem informasi manajemen, konsep sumber daya manajemen ini akan berkembang. Sumber daya ini dikombinasikan dengan sumber daya informasi dalam sistem informasi manajemen. Sementara itu, Robins dan Coulter (2004) menyatakan bahwa manajemen adalah "proses mengkoordinasi kegiatan-kegiatan pekerjaan efisien dan efektif melalui orang lain" (hal. 8). Kata 'proses' dalam definisi manajemen di atas menggambarkan fungsi-fungsi yang sedang berjalan atau kegiatan-kegiatan utama yang dilakukan oleh para manajer. Fungsi-fungsi itu lazimnya disebut merancang, memimpin, dan mengendalikan.

Efisiensi mangacu pada perolehan output (keluaran) terbesar dengan input (masukan) yang terkecil karena para manajer menghadapi input langka, yang meliputi sumber daya seperti orang, uang, dan peralatan. Mereka memperhatikan sekali pengguna yang efisien atas sumber daya tersebut.

Seorang industriawan Perancis di awal abad ke20 bernama Fayol menyatakan bahwa semua manajer melaksanakan lima fungsi manajemen (McLeod & Schell, 2004). Fungsi-fungsi tersebut adalah:

1. Merencanakan. Fungsi manajemen ini mencakup proses mendefinisikan sasaran, menetapkan strategi untuk mencapai sasaran itu, dan menyusun rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasi sejumlah kegiatan.
2. Mengorganisasikan. Ini termasuk proses menentukan tugas apa yang harus dilakukan, siapa yang harus melakukannya, bagaimana tugas-tugas itu dikelompokkan, siapa yang harus melaporkannya, dan di mana keputusan dibuat.
3. Menyusun staf. Manajer melakukan fungsi dengan cara menyusun staf organisasi dengan sumber daya yang diperlukan.
4. Mengarahkan (direct). Fungsi manajemen ini mencakup memotivasi bawahan, mempengaruhi individu atau kelompok sewaktu mereka bekerja, memiliki saluran komunikasi yang paling efektif, dan memecahkan berbagai masalah perilaku karyawan.

5. Mengendalikan. Fungsi ini mencakup memantau kinerja aktual, membandingkan aktual dan standar, dan membuat koreksinya.

Manajer membutuhkan lima keahlian manajemen dalam menjalankan tugasnya yaitu:

1. Keahlian teknis. Pada tingkat manajemen yang lebih rendah, manajer berhadapan langsung dengan karyawan yang melakukan pekerjaan untuk perusahaan, jadi keahlian ini mencakup pengetahuan dan keahlian dalam bidang tertentu, seperti perekayasaan, komputer, akuntansi, dan pabrikasi.
2. Keahlian tentang orang. Kemampuan untuk bekerja sama secara individu maupun kelompok adalah salah satu dari keterampilan ini. Keahlian ini berkontribusi pada keberhasilan manajemen. Jika seorang manajer memiliki pemahaman yang baik tentang orang-orang, dia akan dapat membantu bawahan mereka menjadi lebih baik.
3. Keahlian konseptual. Seorang manajer harus memiliki kemampuan ini untuk berpikir dan memahami situasi yang abstrak dan rumit. Dengan kemampuan ini, mereka dapat melihat organisasi tertentu sebagai sebuah keseluruhan, memahami bagaimana berbagai subunitnya berhubungan satu sama lain, dan membayangkan bagaimana organisasi tersebut berhubungan dengan lingkungannya yang lebih luas.
4. Keahlian komunikasi. Manajer menerima dan mengirimkan informasi dalam bentuk lisan atau tertulis. Tiap manajer memiliki pilihan medianya sendiri. Para manajer menyusun suatu paduan media komunikasi yang sesuai dengan gaya manajemen mereka.
5. Keahlian pemecahan masalah. Selama proses pemecahan masalah, manajer terlibat dalam pengambilan keputusan, yang berarti memilih antara berbagai alternatif tindakan dan mengambil tindakan tertentu. Biasanya, banyak keputusan dibutuhkan untuk menyelesaikan satu masalah.

Sistem Informasi Manajemen

Setiap organisasi memerlukan informasi dalam menunjang kegiatan baik yang terorganisir maupun yang tidak terorganisir. Informasi ini dapat membantu manajemen dalam mengadakan transaksi maupun dalam pengambilan keputusan. Proses ini dinamakan Sistem Informasi Manajemen.

Setelah memahami setiap kata kunci dari kata "sistem informasi manajemen", dapat memahami apa artinya. Menurut Scott (1997), sistem informasi manajemen adalah "serangkaian sub-sistem informasi yang menyeluruh, terkoordinasi, dan secara rasional terpadu yang mampu mentransformasi data sehingga menjadi informasi lewat serangkaian cara guna meningkatkan produktivitas yang sesuai dengan gaya dan sifat manajer atas dasar kriteria mutu yang ditetapkan" (hal. 100).

Barry E. Cushing menggambarkan Sistem Informasi Manajemen sebagai kumpulan sumber daya manusia dan modal organisasi yang bertanggung jawab untuk pengumpulan dan pengolahan data untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi setiap tingkat manajemen dalam perencanaan dan pengendalian aktivitas organisasi (1986: 10).

SIM sangat tergantung pada informasi data organisasi secara keseluruhan, dan kemudian bergantung pada informasi yang dimiliki asosiasi. Dalam beberapa kasus, SIM tidak dapat menyelidiki masalah karena pengaturan yang tepat dan menyeluruh diperlukan. Pada saat yang sama, SIM juga perlu memeriksa perkembangan organisasi di masa depan. Dalam kebanyakan kasus, SIM terdiri dari informasi yang sedang terjadi atau yang telah terjadi, bukan informasi yang akan terjadi. SIM juga ada di ruang data organisasi tambahan. Ini berbeda dengan informasi yang berasal dari luar organisasi. Karena jenis laporan yang disampaikan sudah diatur sebelumnya, SIM biasanya tidak elastis. Karakteristik SIM:

1. Sistem informasi manajemen cenderung tergantung pada data yang ada pada semua organisasi, dan tanggung jawab penuh di aliran informasi yang ada.
2. Sistem informasi manajemen pada umumnya tidak bisa menganalisis masalah yang sangat rumit.
3. Sistem informasi manajemen membutuhkan planning yang mantap serta bisa untuk kedepannya juga, yaitu menimbang kemajuan organisasi kedepannya.

4. Sistem informasi manajemen umumnya fokus terhadap suatu keadaan yang lalu maupun yang sedang terjadi, bukan masa depan.
5. Sistem informasi manajemen lebih condong ke data yang bersumber dari suatu organisasi dibandingkan dari luar organisasi.

Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Manajemen Keuangan Syariah (Mksy)

Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) adalah organisasi yang dibentuk oleh mahasiswa yang berada dalam satu program studi di perguruan tinggi. Tujuannya adalah untuk mewakili dan memperjuangkan kepentingan mahasiswa dalam berbagai aspek, seperti akademis, sosial, dan kesejahteraan. HMPS juga berfungsi sebagai wadah bagi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan diri, seperti pengembangan minat dan bakat mahasiswa serta menjadi forum komunikasi antara mahasiswa, dosen, dan pihak administrasi program studi.

Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah adalah organisasi yang terdiri dari mahasiswa yang mengambil program studi Manajemen Keuangan Syariah di perguruan tinggi. Tujuannya adalah untuk mewakili dan memperjuangkan kepentingan mahasiswa yang memiliki minat khusus dalam bidang keuangan syariah. HMPS Manajemen Keuangan Syariah juga berperan dalam pengembangan akademik, sosial, dan kesejahteraan mahasiswa dalam konteks keuangan syariah. Selain itu, HMPS ini juga menjadi wadah bagi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung pengembangan diri dan peningkatan pemahaman tentang prinsip-prinsip keuangan syariah.

Visi misi dari HMPS Mksy STAIN Bengkalis adalah:

- a. Visi : membawa Hmps mksy menjadi organisasi yang berkualitas, berkarakter serta profesional dalam menjalankan program kerja. Sehingga bisa meningkatkan kualitas prodi
- b. Misi :
 1. Mampu menjaga keharmonisan antar sesama anggota hmps maupun mahasiswa prodi Mksy lain
 2. Memfasilitasi mahasiswa Mksy untuk meningkatkan potensi diri dan menjadi mahasiswa yang aktif
 3. Menyelenggarakan program kerja yang terorganisir

Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan

Menurut Kristanto (2003), pengambilan keputusan adalah bagian terpenting dari tugas manajer ketika mereka terlibat dalam perencanaan dan pemecahan masalah organisasi. Masalah adalah "sesuatu hal yang harus dipecahkan, masalah, perkara" (hal. 565), dan rencana adalah "cerita, rancangan, buram (rangka sesuatu yang akan dikerjakan), konsep, naskah (surat dan sebagainya), buram (surat), laporan pemberitaan, catatan mengenai pembicaraan dalam rapat, dan sebagainya, acara (pembicaraan), program, artikel, makalah, kertas kerja, maksud, niat" (hal. 705). Tim Pustaka Phoenix (2009)

Untuk menyelesaikan kedua hal tersebut, sistem informasi manajemen berperan dalam tiga tahap (McLeod & Schell, 2004). Tahap-tahap tersebut adalah:

1. penelusuran untuk pemahaman masalah yang terdiri dari (a) usaha-usaha penyelidikan lingkungan yang memancing keputusan, dan (b) pengakuan adanya masalah;
2. desain untuk penciptaan pemecahan masalah yang meliputi usaha-usaha (a) penemuan alternatif-alternatif pemecahan masalah, (b) pengembangan alternatif-alternatif pemecahan masalah, dan (c) analisis arah tindakan yang mungkin; dan
3. pemilihan untuk pengujian kelayakan pemecahan masalah yang melibatkan seleksi arah tindakan dan pelaksanaannya.

Menurut Martin (2003), jenis keputusan yang dihasilkan dari para manajer adalah sebagai berikut:

1. Keputusan terprogram. Keputusan yang diambil berdasarkan kebiasaan, peraturan, atau prosedur tertentu disebut keputusan terprogram. Setiap organisasi memiliki kebijaksanaan, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang membantu pengambilan

keputusan berulang kali dengan membatasi atau bahkan menghilangkan alternatif. Pengambilan keputusan terprogram dapat digunakan untuk memecahkan masalah ketika suatu masalah muncul kembali dan komponennya dapat ditentukan, diramalkan, dan dianalisis. Keadaan yang luar biasa dapat menyebabkan keputusan terprogram berubah atau tidak mengikuti rutinitas sesaat.

2. Keputusan tidak terprogram. Keputusan yang tidak terprogram digunakan untuk memecahkan masalah yang luar biasa atau istimewa. Jika suatu masalah jarang muncul sehingga tidak tercakup oleh kebijakan atau sangat penting sehingga memerlukan perlakuan khusus, masalah tersebut harus ditangani melalui keputusan tidak terprogram. Misalnya, karena lebih banyak keputusan yang diambil berdasarkan keputusan terprogram, kemampuan untuk mengambil keputusan tidak terprogram menjadi lebih penting. Keputusan yang tidak terprogram hanya dapat dibuat oleh manusia, tetapi keputusan yang terprogram dapat dibuat oleh komputer karena aturannya yang rumit dan mudah dipahami dalam kode.

Ciri-ciri keputusan yang dapat diprogramkan dan tidak dapat diprogramkan menurut Wahyono (2004) adalah sebagai berikut:

- a. Keputusan terprogram
 - 1) untuk kejadian yang berulang-ulang
 - 2) aturan keputusan yang dapat dirumuskan dengan rinci dan jelas
 - 3) aturan keputusan atau algoritma untuk bawahan.
- b. Keputusan tidak terprogram
 - d. kadang-kadang terjadi
 - e. unik dan perlu analisis baru untuk bawahan
 - f. untuk keputusan manajemen tingkat atas.

Peran sistem informasi manajemen dalam suatu organisasi sangat penting, berdasarkan dari indikator dan penjelasan tersebut maka peneliti mengajukan pertanyaan kepada Daffa Azura Nurrafina selaku Wakil Ketua organisasi HMPS Mksy STAIN Bengkalis.

Pertanyaannya *"Seberapa penting sistem informasi manajemen sebagai pengambilan keputusan dalam organisasi HMPS Manajemen Keuangan Syariah STAIN Bengkalis?"* Responden menjawab: *"Sistem Informasi Manajemen (SIM) sangat penting dalam pengambilan keputusan di organisasi, termasuk HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Studi) Mksy. Dengan SIM yang efektif, organisasi dapat mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan menganalisis data yang diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat dalam menjalankan kegiatan operasional dan strategis"*

Pertanyaan kedua, *"Apa saja hal yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan di organisasi HMPS Mksy?"* Responden menjawab *"Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan misalnya seperti kebutuhan anggota, visi misinya, dampak dari keputusannya bagaimana, seberapa tersedianya sumber daya, keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan, risikonya apa, dan harus ada pemantauan dan evaluasi."*

Dan pertanyaan ketiga *"Apa saja faktor pendukung dari peran sistem informasi manajemen atau SIM ini dalam organisasi HMPS Mksy?"* Responden menjawab *"faktor pendukungnya adalah akses data yang akurat, adanya keamanan informasi, adanya pemantauan kinerja anggota, kolaborasi dan komunikasi antara struktur ini, anggota, divisi-divisi."*

Hasil dari wawancara yang sudah dilakukan, atas jawaban dari yang responden berikan maka penulis dapat menganalisa bahwa peran sistem informasi manajemen dalam organisasi HMPS Mksy STAIN Bengkalis sangat penting.

Menurut responden, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan seperti:

1. kepentingan dan kebutuhan anggota: mengidentifikasi apa yang diperlukan dan diinginkan oleh anggota organisasi.
2. Visi dan misi: menyelaraskan keputusan dengan tujuan visi misi yang telah ditetapkan.

3. Ketersediaan sumber daya: memperhitungkan sumber daya seperti waktu, uang, dan tenaga yang tersedia untuk pelaksanaan keputusan.
4. Partisipasi dan konsultasi: melibatkan anggota dalam proses pengambilan keputusan untuk memperoleh masukan dan dukungan.
5. Analisis risiko: mengidentifikasi potensi risiko dan cara untuk mengatasinya.
6. Pemantauan dan evaluasi: menetapkan mekanisme untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan keputusan untuk memastikan bahwa tujuan tercapai.

Sedangkan faktor pendukung dari peran sistem informasi manajemen ATAU SIM dalam organisasi HMPS Mksy menurut responden adalah:

1. Akses data yang akurat: SIM menyediakan akses mudah ke data yang relevan dan akurat tentang berbagai aspek kegiatan organisasi HMPS Mksy, seperti anggaran, kegiatan, keanggotaan, dan evaluasi kinerja. Data ini bisa menjadi dasar untuk pengambilan keputusan yang efektif.
2. Keamanan informasi: keamanan data merupakan faktor kunci dalam pengambilan keputusan yang andal. SIM yang dilengkapi dengan keamanan yang kuat melindungi informasi sensitive organisasi dan memastikan bahwa hanya pengguna yang berwenang yang memiliki akses ke data penting.
3. Pemantauan kinerja: SIM memungkinkan pengukuran kinerja organisasi HMPS. Melalui pemantauan yang terus menerus terhadap indikator kinerja kunci, pengambil keputusan dapat mengidentifikasi keberhasilan dan kegagalan serta menyesuaikan strategi organisasi.
4. Kolaborasi dan komunikasi: SIM memfasilitasi kolaborasi antara struktur ini, anggota HMPS, dan divisi-divisi dalam organisasi melalui fitur seperti berbagi dokumen, diskusi online, dan pembaruan status proyek. Komunikasi yang efektif memungkinkan pengambil keputusan untuk memperoleh masukan yang berharga dan konsesus.

KESIMPULAN

- 1) Semakin berkembangnya zaman saat ini, semakin berkembang pula pengetahuan-pengetahuan yang baru. Perkembangan ini dapat dilihat dengan adanya teknologi-teknologi canggih. Salah satu yang dapat dilihat adalah adanya sistem informasi manajemen yang membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan.
- 2) Sistem ini melakukan penelusuran masalah dengan mendesain alternatif dan membantu dalam memilih tindakan dan menguji kelayakannya. Perkembangan teknologi ini dapat menggantikan posisi manusia untuk bekerja. Karena itu, seorang sekretaris harus terus belajar agar memiliki pemahaman yang baik akan teknologi yang banyak membantu organisasi dalam menjalankan kegiatannya.

REFERENSI

- Davis, G. B. (2004). *Management information system: Conceptual foundation, structure, and development [Sistim informasi manajemen: Fondasi, struktur, dan pengembangan konseptual]*. New York, NY: McGraw-Hill.
- Irwan, A. (2006). *Konsep dasar sistem informasi*. Diambil dari <http://aderokezz.blogspot.com/2013/10/konsep-dasar-manajemen-informasitugas.html>.
- Jogiyanto, H. M. (2002). *Analisis dan design: Sistem informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kristanto, A. (2003). *Perancangan sistem informasi dan aplikasinya*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Kristanto, H. (2006). *Konsep dasar sistem informasi dan perancangan database*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ladjamudin, A. (2005). *Analisis dan design sistem informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Louden, K. P., & Loudon, J. C. (2006). *Management information systems [Sistim informasi manajemen]*. Upper Saddle River, NJ: Pearson.
- Mahyuzir, T. (2004). *Analisa dan perancangan sistem pengolahan data*. Jakarta: Elex Media Computindo.
- Martin, M. (2003). *Analisa dan design sistem pengolahan data*. Yogyakarta: Andi Offset.

- McLeod, R., & Schell, G. (2004). *Sistem informasi manajemen (H. Teguh, penerjemah)*. Jakarta: Indeks.
- Moekijat. (1986). *Pengantar sistem informasi manajemen*. Bandung: Remadja Karya.
- Robins, S. P., & Coulter, M. (2004). *Management [Manajemen]*. New York, NY: McGraw-Hill.
- Scott, G. M. (1997). *Prinsip-prinsip system informasi manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tim Pustaka Phoenix. (2009). *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Media Phoenix. 2
- Wahyono, T. (2004). *Sistem informasi: Konsep dasar, analisa design dan implementasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu..
- Lipursari, Anastasia. *Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Pengambilan Keputusan*. Jurnal STIE Semarang, Vol 5, NO 1, Februari 2013
- Arifianti, Ria. *Peranan Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Seorang Manajer*.
- Shinta Dewi Ovctavia Sakti, Dwihanus. *Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Pengambilan Keputusan*. Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif, Vol.1, No.1 Januari 2023
- Rohid Akbar, Muhammad Irwan Padli Nasution. *Peran Sistem Informasi Dalam Mengambil Keputusan*. *Jurnal of Sharia Economics Scholar*, Vol. 1, No.3, Desember 2023
- Utami, Setyaningsih Sri. *Peranan Sistem Informasi Manajemen Untuk Pengambilan Keputusan Pengusaha Kecil*.